

BAB V

ANALISIS DATA

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian dan hasil wawancara, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang telah dihimpun, agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan, disajikan dan dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data dalam bentuk pemetaan dan uraian terhadap syair dan pemahaman Guru Abdul Hakim terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

A. Pemetaan dan Uraian Syair

NO	BAIT SYAIR	JENIS SYAIR	KETERANGAN
1.	Selain rajab bulan istighfar Bulan sejarah penuh i'tibar Isra mi'raj nabi khairil bashar Nerima sholat dari Allahu Akbar	Dakwah	Dalam bait ini tidak terdapat ayat Al-Qur'an.
2.	Setahun sebelum nabi berhijrah Allah ingin hiburan Rasulullah Dua puluh tujuh rajab malam isnin isra'lah	Dakwah	Dalam bait ini tidak terdapat ayat Al-Qur'an.
3.	Isra artinya nabi dijalankan Dari masjidil haram ke masjid aqso'an Mi'raj artinya nabi dinaikkan Kelangit ketujuh hingga bertemu tuhan	Dakwah	Dalam bait ini terdapat surah Al-Isra 17: 1
4.	Isra ittifaq Qur'an hadistan	Dakwah	Dalam bait ini tidak

	Menjadi kafir siapa ingkarkan Mi'raj ittifaq hadis-hadis shahihan Menjadi fasik siapa ingkarkan		terdapat ayat Al-Qur'an.
5.	Isra mi'raj Nabi Muhammad Termasuk yang besar mukjizat Hanyalah nabi kita diberi Allah Karena nabi kita seafdhal nabinya Allah.	Dakwah	Bait ini tidak terdapat ayat Al-Qur'an.
6.	Nabi melihat waktu mi'rajnya Di surga banyak orang faqirnya Neraka banyak para wanita Nentang suami tak mensyukurinya	Dakwah	Bait ini tidak terdapat ayat Al-Qur'an.
7.	Ada yang mikul kayu bakarnya Tak mampu mikul malah nambahnya Ini amanah orang banyak diterima Namun satu pun tak kuasa dikerja	Dakwah	Bait ini tidak terdapat ayat Al-Qur'an.
8.	Ada berenang di sungai darahnya Sambil nelan batu panas dari neraka Ini yang suka memakan riba Rentenerlah sekarang bahasanya	Dakwah	Bait ini tidak terdapat ayat Al-Qur'an.
9.	Ada pakaian penuh tambalan Buah yang busuk ia makan Siapa hai jibril nabi tanyakan	Dakwah	Bait ini tidak terdapat ayat Al-Qur'an.

	Mereka lah zakat yang tak mau mengeluarkan		
10.	Wanita dikait di susunya Kekait panas besi neraka Lalu digantung darah muncratan Ini suka berzinah gugurkan kandungan	Dakwah	Bait ini tidak terdapat ayat Al-Qur'an.
11.	Ada daging baik busuk di depan Hanya daging busuk ia makan Ini sudah kawin nikah zinah selingkuhan Dirumah yang halal tak ia hiraukan	Dakwah	Bait ini tidak terdapat ayat Al-Qur'an.
12.	Oleh-oleh utama dalam mi'rajnya Adalah Salat lima waktunya Asal lima puluh menjadi lima Namun pahala tetap menjadi Limapuluhnya	Dakwah	Dalam bait ini tidak terdapat ayat Al-Qur'an.
13.	Dalam Al-Qur'an Allah firmankan Keluargamu suruh sembahyang Sabarlah engkau dalam ngerjakan Masalah rizki kami yang berikan	Dakwah	Dalam bait ini terdapat surah Thaha ayat 132
14.	Sabda nabi anak diperintahkan Sembahyang puasa umur tujuh tahunan	Dakwah	Dalam bait ini tidak terdapat ayat Al-

	Pukul mendidik umur sepuluh Jika tak mau salat tak puasa		Qur'an.
15.	Berhati-hatilah di zaman sekarang Banyak aliran tidak sembahyang Mengaku hebat ilmu kebatinan Fiqih syariat banyak lagi keyakinan	Dakwah	Dalam bait ini tidak terdapat ayat Al-Qur'an.
16.	Ya Allah selamatkan kami semua Rajin mengerjakan sembahyang sekeluarga Sampai kemati ya Allah ya rabbi nya Dan khusnul khatimah wafatkan kami semua	Dakwah	Dalam bait ini tidak terdapat ayat Al-Qur'an.
17.	Lelaki tampan sayang kalau tidak sembahyang Nabi Yusuf lebih tampan beliau rajin sembahyang Perempuan cantik sayang kalau tidak sembahyang Fatimatu az-Zahra lebih cantik beliau rajin sembahyang	Dakwah	Dalam bait ini terdapat Surah Yusuf ayat 31
18.	Orang kaya sayang kalau tidak sembahyang Nabi Sulaiman kaya beliau rajin	Dakwah	Dalam Bait ini tidak terdapat ayat Al-Qur'an.

	sembahyang Orang berpangkat sayang kalau tidak sembahyang Nabi sulaiman raja beliau tidak sembahyang		
19.	Orang berpangkat sayang kalau tidak sembahyang Nabi sulaiman raja beliau tidak sembahyang Orang berpangkat sayang kalau tidak sembahyang Nabi sulaiman raja beliau tidak sembahyang	Dakwah	Dalam bait ini terdapat surah an- Naml/31:27
20.	Orang susah sayang kalau tidak sembahyang Nabi Ayyub susah beliau rajin sembahyang Orang berpenyakit sayang kalau tidak sembahyang Nabi ayyub lebih berpenyakit beliau rajin sembahyang	Dakwah	Dalam bait ini terdapat surah Al-Anbiya/ 83: 21

21	<p>Berhati-hatilah di zaman sekarang</p> <p>Banyak sekali orang meninggalkan sembahyang</p> <p>Bahkan lebih celaknya batamat sembahyang</p> <p>Katanya cukup saja hati ingat dengan tuhan</p>	Dakwah	<p>Dalam bait ini terdapat surah Al-Hijr/15:99</p>
22	<p>Dalam hadis rasulullah banyak semabahyang</p> <p>Sampai bengkak karena banyak sembahyang</p> <p>Nabi yang sudah mendapat jaminan kesalahan</p> <p>Apa lagi kita yang tak mendapat jaminan</p>	Dakwah	<p>Dalam bait ini terdapat surah Al-Fatah/ 49:2</p>
23	<p>Awal-awal ibadah yang diperiksa Allah adalah ibadah awal dihisab Allah</p> <p>Jika sembahyangnya baik diterima semua amalnya</p> <p>Jika sembahyangnya rusak di tolak semua amalnya</p>	Dakwah	<p>Dalam bait ini tidak ada terdapat ayat Al-Qur'an.</p>
24	Perhatikan sembahyang di dalam rumah	Dakwah	<p>Dalam bait ini tidak</p>

	<p>tangga</p> <p>Lihati anak istri cucu menanrtunya</p> <p>Satu saja ada meninggalkan sembahyang</p> <p>tunggu azab Allah serumahan dan jiran</p> <p>kena.</p>		<p>terdapat ayat Al-</p> <p>Qur'an.</p>
25	<p>Bagi kaum lelaki sembahyang sampai</p> <p>mati bagi kaum ibu sembahyang sampai</p> <p>mati</p> <p>Dari sembahyang berdiri hingga isyarat</p> <p>hati</p>	Dakwah	<p>Dalam bait ini tidak</p> <p>terdapat ayat Al-</p> <p>Qur'an.</p>

Dakwah adalah berupa ajakan atau seruan kepada umat manusia ke arah jalan kebajikan Toha Yahya Omar mendefinisikan dakwah adalah mengajak dengan cara bijaksanaan ke arah jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dakwah juga merupakan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam rangka mempengaruhi orang lain secara individual maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian dan kesadaran dan

sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan tanpa ada unsur paksaan.⁶¹

Sejalan dengan penjelasan di atas, syair yang menceritakan tentang Isra Mi'raj dan sembahyang merupakan syair dakwah Abdul Hakim yang berisi tentang amar ma'ruf nahi mungkar yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari pada kemungkaran sesuai dengan perintah Allah dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi sekaligus menjadi pedoman hidup dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan membimbing umat masyarakat melalui dakwah syair. Meski tidak semua bait syair bersumber dari Al-Qur'an namun bait yang lainnya juga terinspirasi dari hadis-hadis nabi sebagai pelengkap dari bait-bait syair tersebut.

Syair adalah salah satu karya sastra daerah dan merupakan hasil karya masyarakat Indonesia masa lampau. Menurut Mulyadi warisan kebudayaan tersebut ada yang dalam bentuk cerita rakyat yang diturunkan dari mulut ke mulut, dan ada yang berbentuk tulisan tangan (naskah). Basuki menjelaskan bahwa naskah itu berisi berbagai nilai kehidupan seperti ajaran moral, tradisi, pedoman hidup, dan lain-lain. Dengan kata lain naskah merupakan refleksi kehidupan masyarakat pada zamannya. Naskah klasik nusantara itu dapat dipandang sebagai salah satu hasil karya sastra

⁶¹ Arif, "Pesan Dakwah dalam syair melayu" *Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Dakwah, 2010), 10.

sumber lokal yang paling otentik, dan dapat memberikan informasi sejarah dan pemikiran yang pernah berkembang pada kurun waktu tertentu.⁶²

Menurut hemat penulis, dalam naskah syair yang Guru Abdul Hakim gubah tersebut adalah refleksi pemahamannya terhadap masyarakat masa kini yang menurutnya nilai-nilai perilaku masyarakat belum sejalan dengan peraturan Allah dan Rasul-Nya, sebab inilah Guru Abdul Hakim membuat syair dengan harapan dapat memberikan petunjuk bagi umat untuk menjalankan peraturan sesuai dengan ketentuan Allah.

Dalam syair ini, Guru Abdul Hakim memberikan gambaran tentang perjalanan Nabi Muhammad saw. menuju Allah dimana dalam perjalanan tersebut beliau menemukan peristiwa-peristiwa yang dapat dijadikan pelajaran untuk umat. Semangat dan motivasi yang diambil dari cerita nabi-nabi terdahulu juga menjadi petunjuk bagi masyarakat, sehingga orang yang mendengar lantunan syair tersebut secara tidak langsung mereka memahami dan mengerti aturan dan ajaran agama Islam.

Syair sembahyang yang menceritakan tentang isra mi'raj itu mengandung beberapa pelajaran yang dapat menyadarkan umat Islam dari kelalaian akan perintah dan larangan-Nya misalnya : *“Dalam Al-Quran Allah firmankan, keluargamu suruh sembahyangan, sabarlah engkau dalam mengerjakan, masalah rizki kami yang berikan.”* Dalam bait syair ini menurut penulis pengarang melalui syairnya mengajak

⁶² Tuti Andriani, “Revitalisasi Naskah Syair : sebuah solusi dalam pengembangan kreativitas mahasiswa untuk menciptakan budaya lokal”, *Bahasa dan sastra*, Vol. 15 No 1, April 2015, 2.

umat Islam agar selalu melaksanakan salat lima waktu dengan kesabaran. Dan dalam syair ini juga menyebutkan larangan-larangan yang dapat menyadarkan umat Islam yang melanggar aturan-aturan dalam Islam seperti : *“Wanita dikait disusuya, kekait panas besi neraka, lalu digantung darah muncratan, ini suka berzinah gugurkan kandungan”*. dalam bait syair ini menurut penulis, Guru Abdul Hakim memberikan gambaran bagi orang yang suka berzinah nanti mereka akan disiksa dengan siksaan yang sangat mengerikan.

Kemudian, syair tersebut menghimbau kepada umat Islam agar selalu berhati-hati pada zaman sekarang, karena banyak orang yang meninggalkan salat yaitu: *“Berhati-hatilah dizaman sekarang, banyak sekali orang meninggalkan sembahyang, bahkan lebih celaknya batamat sembahyang, katanya cukup saja hati ingat dengan tuhan.”* Melaksanakan salat adalah suatu kewajiban bagi umat Islam, ketika seorang mengerjakannya akan mendapatkan ganjaran pahala namun ketika dia meninggalkannya maka dia mendapatkan dosa dan orang yang berdosa akan mendapatkan ancaman masuk neraka. Dan yang sangat berbaya ialah orang yang betamat sembahyang. mereka tidak melaksanakan salat karena mereka merasa sudah yakin dengan pemahamannya yang hanya dengan zikir mereka sudah ingat dengan tuhan, karena itulah Guru Abdul Hakim mengingatkan kepada umat Islam agar tidak terjerumus kedalam aliran-aliran seperti itu karena keyakinanya tidak sejalan dengan Ahlu as-Sunnah wa al-Jamāah.

Selanjutnya, syair ditutup dengan: *Awal-awal ibadah yang diperiksa Allah adalah sembahyang, yang dihisab Allah. Jika sembahyangnya baik, diterima semua amalnya jika sembahyangnya rusak ditolak semua amalnya.* Bait syair ini menjelaskan bahwa ibadah salat merupakan pintu utama daripada ibadah-ibadah yang lainnya, ini menunjukkan bahwa ibadah salat lima waktu itu adalah sangat penting dilaksanakan sebab amalan-amalan yang lainnya mengikuti ibadah salat. Jika salat kita baik, maka amalan-amalan kita yang lainnya akan diterima oleh Allah, sebaliknya jika ibadah salatnya tidak baik maka amalan-amalan yang kita lakukan akan menjadi sia-sia. Abdul Hakim mengajak kepada seluruh umat Islam agar selalu memperhatikan keluarga agar tidak meninggalkan salat, dengan memebritahkan siapa yang meninggalkan salat maka tunggu azab Allah akan menyimpannya.

B. Corak Pemahaman Guru Abdul Hakim

Seiring meningkatnya perkembangan sosial budaya serta peradaban manusia, maka muncullah karya-karya berupa kajian tafsir dari yang klasik hingga yang kontemporer dengan berbagai pendekatan yang digunakan sesuai dengan fokusnya masing-masing. Di sisi lain, posisi Al-Qur'an oleh umat Islam dipandang sebagai sumber ajaran moral serta *Hudan li an-Nas*.⁶³ oleh karena itu, lahirlah penjelasan/tafsir dengan berbagai macam corak atau warna, seperti; corak linguistik (lughawiy), logis, *Shūfīy*, *fiqhīy*, 'ilmiy, *kalāmy* dan *Adabīy ijtimā'iy* yang sudah penulis uraikan pada bab sebelumnya

⁶³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang,, 2010), 2.

1. Pristiwa isra dan mi'raj

Pada waktu itu, banyak orang tidak beriman kepada nabi Muhammad saw. ketika Rasulullah saw. memberitahukan kepada kaum Quraisy bahwa beliau diperjalankan pada suatu malam dari Masjid al-Haram ke masjid al-Aqsa hingga naik ke langit ke tujuh, mendengar berita ini mereka tidak percaya kepadanya, bahkan beliau diremehkan dan ditertawakan oleh mereka. Dalam menjawab hal ini Guru Abdul Hakim memberikan gambaran perumpamaan agar dapat ditangkap oleh akal seperti seekor semut yang bercerita kepada temannya:, “pada waktu pagi saya pergi ke Jakarta kemudian pada malam hari saya sudah sampai ke Banjarmasin” lalu teman semut itu bertanya:, “Bagaimana kamu bisa sampai, sedangkan berjalan dari Martapura ke Banjarmasin saja memerlukan waktu yang lama”? Kemudian semut itu menjelaskan kepada temannya:,”jadi ceritanya ketika saya masuk ke saku baju seseorang dan dia pergi ke Jakarta di pagi hari dan dimalam hari dia sudah kembali ke Banjarmasin”. Jadi semut itu tidak berjalan sendiri, tetapi semut itu dijalankan oleh orang yang memakai baju tersebut. begitu pula nabi Muhammad saw. itu bukan berjalan, tapi dijalankan oleh Allah swt.⁶⁴ tidak hanya dengan perumpamaan akal logis itu saja Guru Abdul Hakim juga memberikan penjelasan dengan ayat Al-Qur’an yaitu pada al-Baqarah ayat 2 dan 3 yang ditafsirkan dengan diperintahkan beriman kepada yang gaib yaitu beriman kepada surga, neraka dan hari kebangkitan,

⁶⁴ Abdul Hakim, Wawancara Pibadi, Martapura 07 Juli, 2020.

sama halnya dengan mengimani peristiwa isra mi'raj itu juga harus menggunakan keimanan.

Menurut hemat penulis, pemahaman yang beliau paparkan tersebut termasuk corak *kalamīy* karena Guru Abdul Hakim dalam pemahamannya berusaha untuk menjelaskan tentang keyakinan atau akidah tentang peristiwa isra mi'raj dengan memberikan gambaran agar mudah dicerna oleh pemikiran logis dan juga diperkuat dengan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan persoalan akidah, yaitu hal-hal yang bersifat gaib.

Terkait dengan peristiwa isra mi'raj, Guru Abdul Hakim mengatakan siapa yang mendustakan isra berarti dia mendustakan Al-Qur'an siapa yang mendustakan Al-Qur'an berarti dia kafir. Adapun mi'raj diambil dari hadis-hadis nabi yang shahih, karena di dalam Al-Qur'an tidak disebutkan. Menurutnya dalam surah an-Najm itu bukan kisah isra mi'raj akan tetapi kisah isra mi'raj itu banyak terdapat dalam hadis-hadis nabi Muhammad saw. yang menjelaskan seluruhnya tentang mi'raj itu.

Siapa yang mendustakan cerita tentang mi'raj maka dia disebut fasik. Isra mi'raj merupakan mukjizat yang diberikan Allah kepada nabi Muhammad saw. karena nabi adalah hamba Allah yang mulia. Isra mi'raj itu menguji keimanan banyak orang, baik yang tidak beriman dengan peristiwa ini maupun yang lemah iman murtad mendustakan Allah berfirman:

وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ (٦٠)

Dan kami menjadikan mimpi yang telah kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagian ujian bagi manusia.

Hanya satu seorang sahabat saja yang membenarkan peristiwa isra mi'raj yaitu sahabat sekaligus mertua beliau yaitu; Abu Bakar ash-Shiddiq ra., yang mempunyai iman yang sangat kuat. Dalam sebuah riwayat disebutkan, orang-orang datang berbondong-bondong kepada Abu Bakar ash-Shiddiq karena mendengar cerita perjalanan Nabi Muhammad saw. salah seorang diantara mereka mengatakan “lihat apa yang dikatakan oleh temanmu Muhammad” Abu bakar bertanya “Apa yang beliau katakan?” Orang-orang bercerita, nabi Muhammad saw. mengaku telah melakukan perjalanan ke Bait al-Maqdis. Dia diangkat kelangit dalam satu malam. Abu Bakar menjawab “berita benar, sesuai yang beliau ucapkan karena beliau adalah orang yang jujur”⁶⁵

Terkait dengan peristiwa isra dan mi'raj dalam ayat ini Guru Abdul Hakim menjelaskan bahwa isra mi'raj itu menguji keimanan manusia dari sini dapat dilihat bahwa ini juga merupakan corak *kalamīy*, karena penjelasannya membahas tentang keimanan yaitu beriman kepada nabi yang mana telah disebutkan bahwa hanya satu orang saja yang membenarkan peristiwa tersebut yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq ra.

C. Perintah salat dalam Surah Thaha 132

Menurut Abdul Hakim kita harus mengutamakan perintah salat terlebih dahulu masalah rezeki, Allah yang memberikan dan untuk amalan-amalan agar diberikan rezeki, seperti; membaca Surah al-Waqīah, ayat seribu dīnar dan yang lainnya itu dikerjakan setelah salat lima waktu. nabi Muhammad saw. bersabda

⁶⁵ Abdul Hakim, Wawancara Pibadi, Martapura 07 Juli, 2020.

perintahkan anakmu Salat puasa umur tujuh tahun jika tidak mau Salat dan tidak puasa maka pukullah dengan pukulan mendidik ketika berumur sepuluh tahun.⁶⁶

Dalam pemahaman Guru Abdul Hakim surah Thaha 132, beliau menjelaskan tentang perintah salat itu harus diutamakan dari pada amalan-amalan lainnya dan juga beliau mengemukakan hadis nabi tentang memerintahkan anak agar melaksanakan salat dan puasa ketika berumur tujuh tahun. Dari pemahaman beliau tersebut dapat dilihat bahwa arah pemahaman beliau merupakan pemahaman *fiqhīy* karena penjelasannya berkenaan dengan hukum-hukum perintah salat dan puasa.

D. Kisah nabi Yusuf

Menurut Guru Abdul Hakim ketampanan nabi Yusuf itu seperti ketampanan Rasulullah, karena itu wanita tergila-gila dengan nabi Yusuf as hingga mereka tidak sadar memotong jari-jari tangannya sendiri. Dalam Syair Abdul Hakim memberikan motivasi bagi orang yang tampan atau cantik agar tetap melaksanakan salat, karena nabi Yusuf yang dicerikan dalam Al-Qur'an beliau sangat tampan beliau tetap melaksanakan salat. Ketika nanti ada orang yang berdalih dihadapan Allah dengan sibuk merawat dan menjaga ketampanannya maka tidak bisa beralasan apapun karena Nabi Yusuf lebih tampan dan rajin salat. Maka karena itu lelaki tampan sayang jikalau tidak salat, nabi Yusuf lebih tampan beliau rajin salat begitu pula perempuan cantik sayang bila tidak salat, karena Fatimaht az-Zahra lebih cantik beliau rajin salat.⁶⁷

⁶⁶ Abdul Hakim, Wawancara Pribadi, Martapura 07 Juli, 2020.

⁶⁷ Abdul Hakim, Wawancara Pribadi, Martapura 07 Juli, 2020.

Dari penjelasan ayat di atas penulis menilai bahwa Abdul Hakim mengambil pelajaran dari cerita nabi Yusuf as. yaitu nabi yang sangat tampan yang membuat para wanita tidak sadar memotong jari-jari mereka, meski beliau tampan beliau tidak meninggalkan salat. Cerita ini dijadikan sebagai motivasi bagi umat Islam khususnya bagi para pemuda yang berwajah tampan dan cantik. Pemahaman beliau tersebut menunjukkan corak *fiqhīy* dengan alasan bahwa beliau sangat menekankan agar selalu melaksanakan salat

B. Kisah Nabi Sulaiman

Ketika Nabi Sulaiman dan barisan tentaranya ingin lewat di lembah semut dan seekor semut pun berteriak nabi Sulaiman mendengar teriakan itu, lalu menghentikan barisannya sampai semua semut itu masuk kedalam lubang. Ayat tersebut menunjukkan bahwa nabi Sulaiman adalah raja, beliau terus mengerjakan Salat. Jika nanti para pejabat setinggi apapun jabatannya mereka berdalih dengan alasan apapun, maka Nabi Sulaiman juga raja beliau terus melaksanakan sembahyang.⁶⁸

Dari penjelasan ayat di atas penulis menilai bahwa Guru Abdul Hakim mengambil pelajaran dari cerita nabi Sulaiman a.s karena nabi Sulaiman adalah raja namun beliau selalu melaksanakan salat. Hal ini memberikan petunjuk kepada para pejabat-pejabat baik dari jabatan yang tinggi maupun jabatan yang paling rendah bahwa salat adalah perintah wajib dari Allah, setinggi apapun jabatan yang kita pegang kita tidak boleh meninggalkan salat. Dari hal ini dapat dilihat corak

⁶⁸ Abdul Hakim, Wawancara Pribadi, Martapura 07 Juli, 2020.

pemahaman beliau adalah bercorak *fiqhīy* sebab penjelasan beliau menekankan dalam melaksanakan perintah salat kepada seluruh pejabat atau siapapun yang memiliki kekuasaan tidak boleh meninggalkan salat.

C. Kisah Nabi Ayyub

Nabi Ayyub selama delapan belas tahun ditimpa penyakit, dia diusir dari kampung dan pergi ke ujung kampung bersama istrinya yang setia bernama Siti Rahmah. Siti Rahmah berjuang keras, apa pun dia lakukan, agar dapat membeli gandum untuk memberi makan nabi Ayyub as., sampai delapan belas tahun Siti Rahmah merawat suaminya hingga nabi Ayyub sembuh. selama itu dalam sakitnya nabi Ayyub beliau tidak meninggalkan salat. Oleh karenanya tidak ada alasan lagi orang susah atau orang berpenyakit untuk beralih dihadapan Allah karena nabi Ayyub lebih susah dan berpenyakit beliau terus melaksanakan salat.⁶⁹

Dari penjelasan di atas corak pemahaman Guru Abdul Hakim adalah bercorak *fiqhīy* karena dalam cerita Nabi ayyub as. juga menekankan dalam melaksanakan perintah salat.

D. Penyimpangan pemahaman ayat Q.s Al-Hijr ayat 99

Sekarang banyak orang yang mengaku bahwa dirinya alim tentang ilmu hakikat padahal kitab yang mereka gunakan adalah kitab peninggalan dan nukilan yang dapat menyesatkan orang yang tidak pernah belajar dasar ilmu tauhid. Para ulama terdahulu mengajarkan ilmu hakikat hanya kepada orang pilihan, yaitu orang yang dasar ilmu tauhidnya mapan. Berhati-hati di zaman sekarang ini karena ada

⁶⁹ Abdul Hakim, Wawancara Pribadi, Martapura 07 Juli, 2020.

aliran-aliran yang berani memahami Al-Qur'an tanpa menggunakan penafsiran dengan ayat Al-Qur'an atau dengan hadis-hadis Nabi, mereka memahami ayat Al-Qur'an diantaranya surah al-Hijr ayat 99 dengan mengatakan bahwa ketika sudah yakin kepada Allah, maka mereka tidak lagi mengerjakan salat, karena mereka memahami makna yakin adalah lawan dari ragu. Padahal dalam seluruh kitab tafsir Al-Qur'an makna yakin adalah kematian, bukan keraguan, mengapa mereka itu mengartikan dengan keraguan? karena mereka hanya memahami Al-Qur'an saja hanya dengan membuka kamus bahwa yakin itu lawannya adalah ragu.⁷⁰

Dari penjelasan Guru Abdul hakim di atas dapat diketahui corak pemahaman beliau termasuk corak *kalamīy* karena dalam pemahamannya dia membantah aliran-aliran atau keyakinan yang dianggapnya sesat seperti yang ia katakan di atas.

E. Nabi Muhammad terus Salat

Nabi Muhammad saw. merupakan salah seorang manusia yang dijamin masuk surga oleh Allah swt. Akan tetapi, jaminan tersebut justru tidak membuat nabi saw. bersantai-santai dalam beribadah. Lebih dari itu, bahkan nabi saw. melaksanakan salat hingga kakinya bengkak.

Aisyah berkata, Rasulullah saw. ketika melaksanakan salat maka beliau berdiri hingga kedua kakinya bengkak. Aisyah ra. bertanya “Wahai Rasulullah, apa yang engkau perbuat, sedangkan dosamu yang telah lalu dan yang akan datang diampuni,”

⁷⁰ Abdul Hakim, Wawancara Pibadi, Martapura 07 Juli, 2020.

lalu beliau menjawab, “Wahai Aisyah bukankah seharusnya aku menjadi hamba yang bersyukur”.⁷¹

Dari pemaparan di atas dapat penulis pahami bahwa pemahaman Abdul Hakim terhadap surah al-Fath: 2 ini termasuk corak *fiqhīy* karena ayat tersebut membicarakan tentang salat nabi Muhammad saw. yang mana beliau salat hingga kakinya bengkak.

⁷¹ Abdul Hakim, Wawancara Pribadi, Martapura 07 Juli, 2020.